

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep menuntut ilmu dalam serat Wulangreh pupuh Dhandhanggula meliputi:

a. Perintah menuntut ilmu

Seseorang harus mengetahui rahasia hidupnya dengan jalan belajar atau menuntut ilmu. Maka dari itu kemudian ada perintah yang secara jelas tentang kewajiban bagi semua manusia untuk mencari ilmu. Karena isyarat-isyarat dalam kehidupan ini tidak akan diketahui tanpa belajar.

b. Sumber ilmu pengetahuan

Al Qur'an adalah sumber dari segala ilmu. Tetapi dalam memahaminya tidak diperkenankan sembarangan dan semaunya sendiri, karena salah-salah bukan kebaikan yang diperoleh tetapi keburukan yang akan didapatinya. apabila ingin mencapai pengertian akan kesempurnaan hidup ini yang semuanya bersumber dari Al Qur'an, maka haruslah belajar pada seorang guru yang dapat pula dijadikan sebagai guru.

c. Kriteria guru yang bisa dijadikan panutan

Bahwa guru yang layak kita ikuti adalah guru yang yang baik martabatnya, serta tahu dan taat kepada hukum (Undang-Undang), tekun beribadah serta takut kepada Allah dan taat kepada segala perintah Nya. Lebih baik lagi apabila mendapatkan orang yang suka bertapa, yaitu orang yang sudah meninggalkan segala nafsu duniawi, dan tak mengharapkan pemberian dari orang lain. Orang yang demikian itu pantas dimintai petunjuk sebagai sarana bertambahnya pengetahuan.

Pakubuwana IV dalam Serat Wulangreh pupuh Dhandhanggula menjelaskan ajaran berupa petunjuk bagi orang yang mencari ilmu tentang

pentingnya mencari ilmu atau belajar, serta kriteria guru yang dapat dijadikan panutan atau suri tauladan.

2. Relevansi konsep menuntut ilmu dalam serat Wulangreh pupuh Dhandanggula karya Sri Susuhunan Pakubuwana IV ditinjau dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

Dalam pupuh Dhandhanggula ini, uraian tentang proses menuntut ilmu memang masih belum begitu dijelaskan secara rinci. Seperti pembahasan tentang bagaimana etika seorang murid (peserta didik) kepada guru tidak disinggung dalam pupuh ini. Peserta didik digambarkan sebagai orang yang telah dewasa yang bertanggung jawab sendiri dalam mengembangkan ilmunya.

Dalam pupuh Dhandhanggula ini konsep menuntut ilmu yang merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan, masih cenderung dititikberatkan pada pencari ilmu yang mempunyai banyak peran dalam proses pendidikannya. Di antaranya tentang perintah dan cara menuntut ilmu, bagaimana cara memilih guru, dianggap sebagai proses menuju kesempurnaan diri dalam menjalani kehidupan.

Sedangkan yang terkait tentang tanggung jawab pendidikan yang perlu dilaksanakan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan masyarakat dijelaskan tidak begitu banyak dalam pupuh Dhandhanggula. Meskipun begitu, isi pupuh Dhandhanggula dalam serat Wulangreh ini, esensinya masih cocok untuk dilaksanakan. Sebab dalam uraian tersebut banyak segi positif yang dapat diambil manfaatnya. Yaitu yang terkait tentang anjuran mencari ilmu dan memahami hakekat hidup dengan melalui seorang guru dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan Pakubuwana IV yang begitu kental dengan nuansa-nuansa Islam.

## **B. Saran-Saran**

Sebagai manusia yang selalu dalam proses pendidikan, supaya selalu semangat dalam belajar dan memilih yang positif untuk diambil pelajaran.

Sebagai bangsa yang berbudaya dan kaya akan hasanah kebudayaan, supaya selalu menjaga warisan leluhur yang kaya akan nilai-nilai budi luhur bangsa.

### **C. Penutup**

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Penulis memohon maaf, apabila dalam menyusun kalimat maupun bahasannya masih banyak dijumpai kekeliruan maupun kekurangan. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca diharapkan sebagai bahan pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Mudah-mudahan apa yang telah penulis buat ini mendapat ridho dari Allah SWT yang maha bijak. Sehingga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi hasanah keilmuan dalam membina akhlak bangsa dan mempertahankan kekayaan budaya lokal yang kaya budi luhur. Amin.